

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Perlu ketelitian dalam menentukan metode mana yang cocok untuk diterapkan pada variabel yang diteliti. Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung kepada penggunaan metode yang dipilih. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011 : 2) Metode Penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:8) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2016:147) Pengertian metode analisis deskriptif adalah :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Definisi metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2015: 91) yaitu :

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karawang. Serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

yang akan diteliti yaitu mengenai efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan (X) sebagai variabel *independen*, serta pendapatan asli daerah (Y) sebagai variabel *dependen*. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengaruh efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karawang

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) merumuskan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yakni :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2011:39)

“Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2011:39)

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Maka variabel terkait (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Narimati (2010:31) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menemukan jenis indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian”

Lebih jelasnya, variabel dan skala pengukurannya akan dibahas dalam bentuk tabel berikut ini.

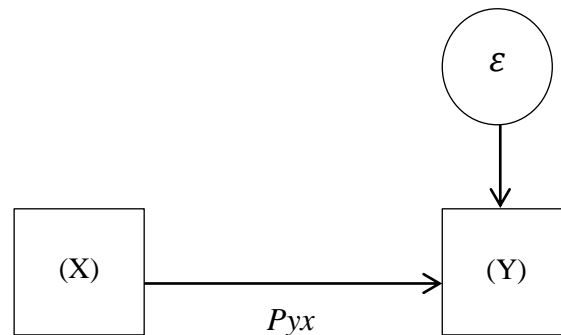
Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (X)</p>	<p>Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan adalah mengukur hubungan antara hasil pemungutan suatu pajak dengan potensi atau target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Keberhasilan PBB dapat dilihat dari target setiap tahun dan tercapainya dilihat dalam realisasi yang diperoleh setiap tahun dari PBB tersebut.</p> <p>(Abdul Halim, 2004:164)</p>	<p>Angka indeks atau ratio antara realisasi dengan target Pajak Bumi dan Bangunan dikalikan dengan 100%.</p> <p style="text-align: center;">Efektivitas PBB = $\frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target PBB}} \times 100\%$</p> <p>Sumber (Abdul Halim, 2004:164)</p>	<p>Rasio</p>

<p>Pendapatan Asli Daerah (Y)</p>	<p>Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>(Abdul Halim (2004:94)</p>	$\frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Asli Daerah}} 100\%$ <p>(Sumber : Icha Trestiyana, (2012)</p>	<p>Rasio</p>
--	---	---	--------------

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (X) Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = Pyx + \varepsilon$$

Keterangan:

X = Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

Y = Pendapatan Asli Daerah

Pyx = Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap
Pendapatan Asli Daerah

ε = Epsilon (Faktor Lain)

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah sebagai berikut:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten/Kota Jawa Barat 2014-2015 dan Laporan Realisasi dan Target Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2014-2015.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah sebagai berikut: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Sugiyono (2011:81) teknik *sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian Teknik *sampling* biasanya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*”.

Menurut Sugiyono (2015:82) *Probability Sampling* yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, cluster sampling.*”

Menurut Sugiyono (2015: 84) *Non-Probability Sampling* yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball.*”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel *sampling jenuh* yang terdapat di *Non-Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2015: 85) mendefinisikan *sampling jenuh* yaitu:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan pendekatan studi kasus yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. kepustakaan (*library research*)

Kegunaan penelitian kepustakaan yaitu untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis serta pengolahan data dalam menganalisa masalah yang diteliti dan sebagai pedoman untuk melakukan studi dan penelitian lapangan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, makalah, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3.5 Metode Analisis Yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi pendekatan kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang dipelajari. Sedangkan, analisis yang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diujikan.

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:147) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam melakukan analisis data diperlukan data yang akurat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk menganalisis data deskriptif dari masing-masing variabel dengan menggunakan skor ideal sedangkan untuk analisis asosiatif menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana dan Koefisien Determinasi (Kd) dengan dibantu oleh *Software Statistical Product for the Service Solution* (SPSS) 21 for windows.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data, tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Membuat tabel penerimaan pajak bumi dan bangunan tahun 2014-2015, dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2015
2. Mengevaluasi Realisasi Penerimaan PBB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
 - a. Mengidentifikasi target dan realisasi
Identifikasi target dan realisasi dilakukan dengan menghitung selisih antara realisasi dengan target (anggaran) yang telah ditetapkan.
 - b. Menganalisis tingkat efektivitas penerimaan PBB

Perhitungan efektivitas dilakukan dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PBB dengan target penerimaan PBB. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat efektivitas PBB adalah:

$$\text{Efektivitas PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target PBB}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004:164)

Dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Nilai Efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri N0 690.900.327 (dalam Nur Riza Utiahman¹, Een N. Walewangko², Hanly F. Dj. Siwu³, 2016)

- Menyusun tabel pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2015, sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan penerimaan pendapatan daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Adapun untuk menghitung pendapatan daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian regresi linier sederhana dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, artinya persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Singgih Santoso, 2015:190). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk

menguji normalitas residual digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- b. Nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Selain itu, untuk melihat normalitas data Ghozali (2011:160) mengatakan bahwa pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko) dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen* (Singgih Santoso, 2015:183).

Menurut Anwar Sanusi (2013:136) pendeteksian terhadap multikolinieritas (multikom) dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-*

Inflating Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas atau sebaliknya. Rumus yang digunakan menurut Singgih Santoso (2015:186) adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya cross series. Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan di mana terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas sehingga memberikan standar error (penyimpangan) yang besar.

Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (d) dengan dL dan du tertentu atau dengan melihat tabel *Durbin Watson* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai penghitungan d yang diperoleh. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *durbin watson* sebesar < 1 dan > 3 .

2.5.2.4 Uji Heteroskedastitas

Menurut Singgih Santoso (2015:187), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Singgih Santoso (2015:189) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) yaitu dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent

(variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pendapatan Asli Daerah dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sumber : Sugiyono, 2014:261)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksi (Pendapatan Asli Daerah)

a = Konstanta atau bila harga X 0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai Variabel Independen (Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan)

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least Square* sebagai berikut :

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

(Sugiyono, 2014:262)

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi dalam variabel independen.

3.5.3.1 Analisis Korelasi Pearson

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:228) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah sampel

Adapun menurut Sugiyono (2014 : 231) untuk menginterpretasikan penelitian korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008:260) berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang kriteria pemanfaatannya di jelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu semakin besar variabel X maka semakin besar variabel Y.
2. Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil variabel Y.
3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan bagi r yang mengarah ke arah angka 0 maka garis semakin tidak lurus.

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (Uji-KD)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Besarnya koefisien determinasi menurut (Sugiyono, 2014:277) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati 0 (nol), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* lemah.
- Jika Kd mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* kuat.

3.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 112) hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian, oleh karena itu maka penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas”.

Berhubung dengan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sampel jenuh, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, jika koefisien regresi lebih kecil dari 0 maka koefisien regresi ditolak sebaliknya jika koefisien regresi sama dengan 0 atau lebih dari 0 maka koefisien regresi diterima.

3.5.6.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak ada pengaruh efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Ada pengaruh positif signifikan efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah

Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2014:251) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- r^2 = Kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah responden

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $db = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r .